



ISSN 2685-483X

Volume 3, Issue 2, Juli-Desember 2021

Halaman 80-86



## Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Novia Eka Widiastuti  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Kata Kunci	Abstrak
Nasionalisme Pendidikan Kewarganegaraan Milenial	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyebab lunturnya sikap nasionalisme generasi milenial sekaligus mengetahui bagaimana cara-cara yang dapat membangkitkan sikap nasionalisme mereka melalui Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan serta peran-peran keluarga, pendidikan, dan pemerintah dalam membangkitkan jiwa nasionalisme. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan merujuk pada sumber-sumber artikel jurnal, buku, serta artikel dari internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab lunturnya sikap nasionalisme generasi milenial disebabkan oleh 2 faktor: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup ada rasa kecewa dari dalam diri seorang milenial, misalnya rasa kecewa terhadap kinerja pemerintah. Faktor eksternal mencakup berkembangnya arus globalisasi yang menyebabkan banyak perubahan. Cara menumbuhkan sikap nasionalisme generasi milenial dapat dilakukan dengan membiasakan memakai produk-produk dalam negeri, memberikan wawasan mengenai pentingnya memiliki jiwa nasionalisme, serta membekali mereka dengan memberikan materi tentang sikap nasionalisme dan bela negara melalui Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.
Naskah Awal	16 Januari 2021
Review	25 Februari 2021
Revisi	28 Maret 2021
Naskah Diterima	17 Juni 2021
Publikasi	31 Desember 2021



ISSN 2685-483X

Volume 3, Issue 2, Juli-Desember 2021

Pages 80-86



## The fading of the millennial generation of nationalism towards Pancasila and citizenship education

Novia Eka Widiastuti  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Keywords	Abstract
Nationalism Civic Education Millennial	The purpose of this journal research is to determine the causes of the decline in the attitude of millennial generation nationalism as well as to find out how to evoke the nationalism of the millennial generation through Pancasila and citizenship education, as well as the roles of the family environment and government in arousing the spirit of nationalism. The method used in this study is to use literature study which refers to journal sources, books and the internet. The result of this research is that the cause of the decline in the nationalism attitude of the millennial generation is caused by 2 factors, including internal factors and external factors. Internal factors are caused because there is a sense of disappointment from within such as feeling disappointed with the performance of the government, then external factors are caused by the development of globalization which causes many changes. How to foster a millennial generation nationalism attitude can be done by getting used to using domestic products and also providing insight into the importance of having a nationalism spirit and also providing material about nationalism and also defending the country through Pancasila and citizenship education.
Submission	16 Januari 2021
Review	25 Februari 2021
Revision	28 Maret 2021
Acceptance	17 Juni 2021
Publication	31 Desember 2021

## Pendahuluan

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan usaha dalam menumbuhkan sikap nasionalisme generasi milenial melalui pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, nasionalisme berasal dari kata nation yang berarti bangsa, arti bangsa itu sendiri juga memiliki arti: (1) kesatuan, yang berarti persatuan antar berbagai macam, adat, suku, dan budaya; (2) golongan manusia, yaitu memiliki asal-usul yang sama; dan (3) kumpulan manusia yang terikat karena kesatuan Bahasa dan budaya yang biasanya menempati wilayah tertentu di suatu wilayah tersebut (Kholidah, 2020).

Istilah nasionalisme itu sendiri juga memiliki arti sendiri yaitu kesadaran untuk mencintai, mempertahankan, dan memperjuangkan bangsa Indonesia, serta memiliki kesadaran keanggotaan yang secara potensial bersama-sama mempertahankan, mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa. Sikap nasionalisme merupakan sikap membangun dan mempertahankan kesadaran dalam bernegara, menumbuhkan sikap cinta tanah air, dan memperjuangkan keutuhan bangsa Indonesia (Salminati, 2017).

Indonesia dikenal dengan berbagai macam suku, budaya, ras, dan agama yang berbeda-beda: kaya akan kebudayaan serta sumber daya alam. Warga Negara Indonesia juga dikenal dengan sikap yang sopan dan ramah. Meskipun berbeda-beda keyakinan, tetapi mereka tetap satu jua menjaga dan terus mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Namun, adanya perkembangan jaman yang semakin maju membuat mulai hilangnya sikap nasionalisme. Perkembangan zaman tersebut mendorong masuknya arus globalisasi yang sangat pesat. Hal itu tentunya juga mengakibatkan dampak perubahan besar bagi negara dan masyarakat.

Ada dua dampak dari fenomena tersebut bagi negara dan juga masyarakatnya sendiri. Kedua dampak tersebut yaitu dampak positif dan juga dampak negatif. Salah satu dampak positifnya yaitu perkembangan teknologi yang semakin maju dan pengetahuan kita menjadi maju. Dampak negatifnya pun sangat banyak. Salah satunya yaitu masuknya budaya asing yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat menjadi lebih kebarat-baratan: lunturnya sikap sopan santun dan juga adat masyarakat. Kemajuan teknologi juga berdampak pada gaya hidup masyarakat. Mereka lebih mengenal budaya luar dari pada budaya asli mereka sendiri, terutama pada anak generasi milenial zaman sekarang. Mereka lebih menyukai K-pop dan meniru gaya hidup luar. Contohnya saja mereka saat ini lebih kecanduan handphone, seperti bermain tiktok dan menonton drama-drama Korea, dan juga tidak sedikit yang meniru gaya-gaya atau Fashion Korea. Hal tersebut tentu tidak boleh dibiarkan terus-menerus. Harus ada gebrakan agar mereka tidak melupakan keragaman yang ada di Indonesia dengan menanamkan sikap nasionalisme. Ini karena rasa nasionalisme itu di dalamnya termasuk memiliki pandangan yang positif serta optimis: suatu sikap yang dapat ditanamkan pada anak sejak dini (Aulia, Dewi, & Furnamasari, 2021).

Menumbuhkan rasa nasionalisme pada generasi milenial memang sulit, di tengah perkembangan zaman yang semakin maju serta teknologi yang semakin canggih membuat kita lebih ekstra dalam mendidik anak, memperkenalkan mereka dengan produk-produk dalam negeri, mengajarkan mereka mencintai tanah air kita, mengajarkan sopan santun, dan memperkenalkan sejarah serta keanekaragaman Indonesia (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Dalam menumbuhkan sikap nasionalisme peserta didik tentu menjadi perhatian utama bagi pendidik. Yaitu menyadarkan pentingnya memiliki sikap nasionalisme dan juga membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, melalui pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dan mengajarkan serta menyadarkan peserta didik memiliki kontribusi membangun bangsa Indonesia dalam keberagaman berdasarkan nilai Pancasila. Pada artikel ini membahas mengenai peranan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme generasi milenial melalui penyadaran pentingnya sikap nasionalisme, dan juga menyadarkan pentingnya peranan generasi muda dalam tumbuh kembang bangsa Indonesia (Arafik, 2014).

## Metode

Pada penelitian ini saya menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan, berupa buku, majalah, dokumen maupun kisah-kisah sejarah. Dan juga menggunakan sumber referensi seperti artikel dan jurnal ilmiah.

Pengolahan sumber pustaka yang telah diperoleh selanjutnya disesuaikan dengan rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengenai sikap nasionalisme yang dimiliki oleh generasi muda di Indonesia. Analisis lanjutan dilakukan dengan melakukan pemilihan dan penyesuaian dengan memilah dan melakukan analisis lanjutan, lalu ditariklah kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Pentingnya Sikap Nasionalisme dan Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Jurnal ini membahas tentang peranan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme generasi milenial, karena pendidikan tidak hanya didapatkan dari orang tua saja, peranan pendidik juga sangat penting dilakukan dilingkungan sekolah, hakikat pendidikan Hakikat pendidikan yakni membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, kecendekiaan, ilmu teknologi dan membentuk jati diri berdasarkan sistem nilai Pancasila. Penjelasan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjadi poin penting dalam menumbuhkan rasa nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan dengan membentuk warga negara yang cinta dan rasa kebangsaan terhadap bangsa tinggi. Pendidikan kewarganegaraan ditempatkan dalam konteks operasional untuk mencetak generasi muda yang dilandasi wawasan kebangsaan (Sastradipura, Dewi, & Furnamasari, 2021).

Salah satu yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menumbuhkan sikap nasionalisme peserta didik yaitu dengan memberikan bekal wawasan tentang pentingnya memiliki rasa nasionalisme bagi generasi saat ini untuk generasi yang akan datang, serta membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila, menceritakan dan memberikan gambaran bagaimana sejarah bangsa Indonesia bisa berdiri hingga pada saat ini. Sehingga mereka bisa belajar berkorban untuk tanah air, cinta terhadap bangsa Indonesia dan juga pada sesama, menghargai adanya perbedaan, bentuk-bentuk rasa nasionalisme yaitu cinta negara, menjaga kedaulatan bangsa, memahami keberagaman, dan memahami aturan hukum yang berlaku (Retnasari & Hidayah, 2020). Oleh sebab itu, penting sekali peran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam membekali sifat nasionalisme generasi milenial untuk mencapai individu yang memiliki rasa nasionalisme tinggi.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sendiri memiliki tujuan untuk:

1. Berpikir kritis dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis dalam membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar bisa hidup berdampingan dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Pendidikan kewarganegaraan yang berhasil akan menumbuhkan dan membentuk warga negara yang baik dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menghayati filsafat bangsa
2. Berbudi pekerti luhur, disiplin dalam hidup berbangsa dan bernegara

3. Bersikap nasional, dinamis menjalankan tugas hak dan kewajiban dalam hidup bernegara.
4. Bersikap profesional yang diimbangi dan dijiwai dengan sikap bela negara
5. Aktif memanfaatkan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan bangsa, negara dan kemanusiaan.

### Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial

Perkembangan arus globalisasi membuat banyak sekali perubahan, salah satunya perubahan dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi yang semakin canggih. Dengan adanya arus globalisasi yang membawa banyak perubahan di negara kita yaitu Indonesia yang memudahkan kita dalam berkomunikasi, dan melakukan apa saja lewat akses internet, dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat kita dengan mudahnya melihat seluruh dunia hanya dengan genggam tangan saja yaitu lewat gadget. Kita bisa mengikuti perkembangan zaman yang sedang tren di luar. Kita sebagai masyarakat milenial harus pandai-pandai memanfaatkan teknologi agar tidak terbawa arus negatif dari globalisasi (Lestari, 2019).

Sebagai masyarakat Indonesia kita harus menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia dengan menjadi generasi milenial yang cerdas, dan cinta tanah air Indonesia, dan menjunjung tinggi nilai persatuan, lunturnya sikap nasionalisme generasi milenial disebabkan oleh perkembangan zaman serta teknologi yang mulai maju, yang tidak diimbangi oleh minimnya pemahaman mengenai budaya dan sejarah bangsa Indonesia (Widiyono, 2019). Generasi milenial lebih menyukai budaya-budaya luar atau budaya barat contohnya saja saat ini banyak sekali pemuda yang lebih menyukai dan memakai produk-produk luar (Kiranantika, 2020), selanjutnya, generasi muda juga enggan untuk menjunjung kebudayaan lokal dari Indonesia, contohnya seperti mempelajari dan menghafalkan lagu-lagu daerah atau lagu-lagu nasional, mereka lebih hafal dengan lagu-lagu barat.

Generasi muda lebih suka meniru gaya barat, yang jauh perbandingannya dengan norma atau adat istiadat bangsa Indonesia. Mereka juga tidak menyukai produk-produk negeri kita sendiri karna mereka menganggap kualitas produknya jauh lebih baik milik produk luar dan produk luar lebih mengikuti perkembangan zaman. Selain itu perilaku menonjol yang ada di kalangan pelajar yaitu suka begadang dan melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas hingga merujuk pada seks bebas, suka membolos, hingga tawuran yang hingga memakan korban jiwa. Hal ini menandakan bahwa semakin menipisnya rasa persatuan dan kesatuan sesama pelajar yang merujuk pada lunturnya rasa nasionalisme.

Selain itu mudarnya sikap nasionalisme generasi milenial juga disebabkan oleh faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internalnya di antaranya seperti adanya faktor kekecewaan pemuda terhadap kinerja pemerintah, sedangkan faktor eksternal disebabkan karena adanya arus globalisasi dan modernisasi.

### Usaha Mengatasi Lunturnya Nasionalisme

#### Peran Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak, karna di dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya, keluarga juga sangat berperan dalam mengawasi dan juga membentuk watak serta perilaku anak. Peran keluarga dalam membentuk rasa nasionalisme pada anak yaitu dengan memberikan pendidikan sejak dini mengenai sikap nasionalisme dan patriotisme terhadap bangsa Indonesia, membiasakan anak sejak dini untuk menggunakan produk-produk dalam negeri sehingga anak bisa terbiasa menggunakan produk dalam negeri (Aswasulasikin, Pujiani, & Hadi, 2020).

#### Peran pendidikan

Peran pendidikan yaitu memberikan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, dan juga

memberikan materi mengenai bela negara memberikan arahan dan juga pembekalan materi kepada siswa, dan juga menanamkan sikap cinta tanah air kepada siswa seperti contohnya melakukan kegiatan upacara bendera setiap hari Senin dan setiap hari besar nasional, mengajarkan siswa untuk menghormati jasa pahlawan. Memberikan pendidikan moral, sehingga siswa tidak mudah menyerap hal-hal negatif di luar sana.

#### Peran Pemerintah

Pihak pemerintah juga sangat ikut berperan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme generasi milenial, karna pemerintah merupakan suatu panutan bagi masyarakat yang berada di bawah naungan pemerintah itu sendiri baik dalam hal peraturan maupun kebijakan yang diberikan. Salah satu hal atau kebijakan yang bisa membantu dalam upaya membangkitkan sikap nasionalisme generasi milenial salah satunya yaitu dengan, mengadakan berbagai macam kegiatan yang dapat menenggakkan sikap nasionalisme dan patriotisme seperti mengadakan kegiatan seminar dan pameran kebudayaan, mewajibkan pegawai negeri sipil untuk memakai batik setiap satu minggu sekali, karna batik merupakan salah satu karya kebudayaan Indonesia, pemerintah juga harus mendengarkan dan menghargai aspirasi generasi muda untuk membangun Indonesia agar lebih baik lagi

## Simpulan

Istilah nasionalisme itu sendiri juga memiliki arti sendiri yaitu kesadaran untuk mencintai, mempertahankan, dan memperjuangkan bangsa Indonesia, serta memiliki kesadaran keanggotaan yang secara potensial bersama-sama mempertahankan, mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa. Sikap nasionalisme merupakan sikap membangun dan mempertahankan kesadaran dalam bernegara, menumbuhkan sikap cinta tanah air, dan memperjuangkan keutuhan bangsa Indonesia. Lunturnya sikap generasi milenial disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal di antaranya disebabkan oleh faktor pribadi seperti kekecewaan pemuda kinerja pemerintah, dan yang kedua yaitu faktor eksternal yang mengacu pada perkembangan arus globalisasi yang sangat banyak membawa dampak perubahan. Salah satu upaya dalam menyadarkan generasi milenial agar tidak luntur sikap nasionalisme harus mencakup beberapa peran seperti peran keluarga, peran pendidikan, dan peran pemerintah.

## Daftar Pustaka

- Arafik, M. (2014). Model Pendidikan Karakter yang Baik (Studi Lintas Situs Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Jawa Timur). Dalam "Seminar Nasional dan Temu Alumni" Peran Pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa (hal. 141).
- Aswasulasikin, A., Pujiani, S., & Hadi, Y. A. (2020). Penanaman Nilai Nasionalis Melalui Pembelajaran Budaya Lokal Sasak di Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 63-76.
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549-8557.
- Kiranantika, A. (Ed.). (2020). *Perempuan, Anak dan Keluarga Dalam Arus Perubahan*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Kholidah, N. R. J. (2020, Januari). Eksistensi Budaya Lokal Sebagai Penguat Nasionalisme. In *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM* (No. 2, pp. 168-174).
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).

- Retnasari, L., & Hidayah, Y. (2020). Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Muda di Era Globalisasi melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi (Studi pada Mahasiswa PGSD UAD). *Jurnal Basicedu*, 4(1), 79-88.
- Salminati, I. (2017). Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1(1), 8-11.
- Sastradipura, R. A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8629-8637.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Deepublish.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan nasionalisme generasi muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika*, 7(1), 12-21.